

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah unsur penting pada suatu penelitian. Penggunaan metode penelitian dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data secara ilmiah dan sesuai tujuan penelitian serta kegunaan dari penelitian. Menurut Sugiyono (2008:2) metode penelitian adalah tata cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2016:7) disebut juga sebagai metode positivism, kerana beracuan pada filsafat positivisme. Metode kuantitatif dianggap sebagai metode ilmiah karena memenuhi persyaratan sebagai metode ilmiah seperti konkrit, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Data pada penelitian kuantitatif berbentuk angka-angka dan menggunakan statistik sebagai analisis datanya, untuk menguji hipotesis yang sudah dibuat.

Fokus penelitian pada penelitian ini mengaplikasikan metode penelitian kuantitatif deskriptif, dimana menurut Whitney dalam Nazir (2014:43) metode deskriptif merupakan penelitian dengan mencari fakta dengan melakukan interpretasi yang tepat. Lebih lanjut Whitney menjelaskan bahwa metode deskriptif digunakan untuk penelitian tentang permasalahan pada masyarakat, tata cara atau pranata sosial yang berlaku di masyarakat, seperti hubungan, pandangan, kegiatan-kegiatan, proses yang terjadi di masyarakat, dan pengaruh dari suatu peristiwa dari masyarakat. metode deskriptif bersifat normatif, maka dari itu pada penelitian ini

menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif untuk meneliti pengaruh budaya politik terhadap partisipasi politik Paguyuban Resik Jero Kubur Tengah Desa Pesanggrahan Kabupaten Cilacap.

## **B. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian yang peneliti lakukan ini menggunakan pendekatan deskriptif sebagai pendekatan metode penelitian kuantitatif-nya dan pendekatan ilmu politik dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *post behavioralis*. David Easton dalam Budiardjo (2008:80-81) merumuskan gagasan-gagasan kritik terhadap behavioralis dan dukungannya terhadap pendekatan post behavioralis dalam suatu *Credo of Relevance*, sebagai berikut ;

1. Dalam melakukan penelitian yang bersifat empiris dan kuantitatif, ilmu politik membuat sangat abstrak dan tidak signifikan dengan permasalahan sosial yang ada. Sedangkan penanganan permasalahan sosial sangat urgensi dibandingkan capaian kecermatan pada penelitian.
2. Pendekatan perilaku cenderung bersifat konservatif, kerenaat terlampa memfokuskan pada kestabilan sistem daripada mengamati fenomena transformasi pada masyarakat.
3. Pada penelitian, nilai-nilai harus tetap ada, dan pada tahap evaluasi ilmu tidak diperbolehkan bebas nilai. Sehingga kaum intelektual wajib terlibat dalam upaya penyelesaian permasalahan sosial dan harus tetap mempertahankan nilai kemanusiaan.
4. Kaum intelektual harus komitmen dan berperan aktif untuk merubah masyarakat kearah yang lebih baik.

Jadi pendekatan post behavioralis bersifat deskriptif yang menggunakan analisis aktor-aktornya, nilai dan norma dikembalikan kepada posisinya, serta penelitian tidak bebas nilai malah cenderung terikat dengan nilai. Pendekatan post behavioralis melihat suatu gejala politik dari perspektif relevansi, yaitu relevansi perilaku masyarakat dengan organisasi masyarakat atau lembaga politik, relevansi nilai dengan fakta, serta relevansi filsafat dengan hal yang empirisme.

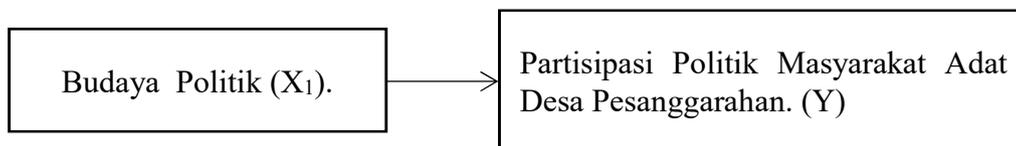
### **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

1. Lokasi Penelitian ini terdapat di Paguyuban Resik Jero Kubur Tengah Desa Pesanggrahan Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.
2. Waktu Penelitian tersebut dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2021. Dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner.

### **D. Variabel Penelitian**

Hatch dan Farhady dalam Sugiyono (2016:38) mendefinisikan variabel merupakan atribut atau simbol seseorang ataupun objek yang mempunyai variasi antar satu dengan lainnya. Identifikasi variabel dalam penelitian berguna untuk membantu menentukan alat pengumpulan data dan teknik analisis data yang akan digunakan. Pada penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel independen (bebas) yang mempengaruhi dan variabel dependen (terikat) terpengaruh oleh variabel bebas, sebagai berikut ;

- a. Variabel Dependen : Partisipasi politik.
- b. Variabel Independen : Budaya Politik Masyarakat Adat Desa Pesanggrahan Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.



### E. Definisi Operasional

Definisi Operasional yaitu suatu ukuran terhadap variabel dengan cara memberikan arti atau malakukan spesifikasi kegiatan atau operasional dalam tujuannya untuk mengukur variabel (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini definisi operasional variabelnya sebagai berikut :

1. Partisipasi Politik (Y) menurut Miriam Budiardjo (2008:367) mengemukakan pendapat yakni sebagai berikut :

*“Partisipasi politik merupakan suatu tindakan individu atau kelompok untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, antara lain dengan jalan memilih pemimpin negara dan, secara langsung atau tidak langsung, mempengaruhi kebijakan pemerintah (public policy). Kegiatan ini mencakup tindakan seperti memberikan suara dalam pemilihan umum, menghadiri rapat umum, mengadakan hubungan (contacting) atau lobbying dengan pejabat pemerintahan atau anggota parlemen, menjadi anggota partai atau anggota gerakan sosial dengan direct action-nya, dan sebagainya.”*

**Tabel 3.1**

#### Kuesioner Variabel Partisipasi Politik

No	Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Partisipasi Politik	1. Mengikuti kegiatan politik	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
		2. Faktor yang mendorong berpartisipasi politik	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14	8

2. Budaya Politik (X) menurut Miriam Budiardjo (2008:58-59) mendefinisikan budaya politik sebagai keseluruhan dari falsafah-falsafah politik, semacam norma-norma, pola-pola orientasi terhadap politik, dan falsafah hidup pada masyarakat. Budaya politik memfokuskan pada aspek psikologis dari sistem politik, seperti perilaku-perilaku, sistem-sistem keagamaan, simbol-simbol dari tiap individu-individu, dan berkerja pada seluruh masyarakat, juga cita-cita dari masyarakat. Dengan kata lain budaya politik menjadi aspek penting pada sistem politik, dimana budaya politik dapat merefleksikan aspek subjektif dari sistem politik. Budaya Politik pada penelitian ini adalah budaya politik masyarakat adat Desa Pesanggrahan Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap yang tergabung dalam Paguyuban Resik Kubur Jero Tengah. Gabriel Almond dan Sidney Verba (Anggara, 2013:115-116) mengklasifikasikan budaya politik kedalam empat klasifikasi yaitu budaya politik parokial, budaya politik kaula, budaya politik partisipan, dan budaya politik campuran. Sedangkan Clifford Geertz mengklasifikasikan budaya politik dalam realitas masyarakat Indonesia, menjadi tiga tipe budaya politik yaitu budaya politik abangan, santri, dan priyayi (Anggara, 2013:116).

**Tabel 3.2**

**Kuesioner Variabel Budaya Politik**

No	Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
2	Budaya Politik	Orientasi Kognitif	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
		Orientasi Afektif	7, 8, 9, 10	4
		Orientasi Evaluatif	11, 12, 13, 14	4

## F. Populasi dan Sample

Menurut Sugiyono (2016:80) menjelaskan bahwa Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Darmawan (2014:137-138) populasi merupakan sumber data pada suatu penelitian, dengan jumlah yang banyak dan bersifat luas. Populasi pada penelitian ini adalah Paguyuban Resik Jero Kubur Tengah Di Desa Pesanggrahan Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap dengan Jumlah Populasi sebanyak 1200 yang tersebar di Dusun Pesanggrahan Sebanyak 635 orang dan Dusun Dukuh Sebanyak 565 orang. Atas dasar itu jikalau data diperoleh dari populasi maka penelitian ini memerlukan biaya relatif tinggi dan waktu yang banyak.

Maka dari itu diperlukan sampel sebagai alternatif. Sampel merupakan segmentasi atas jumlah dan sifat yang dipunyai oleh populasi. Secara sederhana sampel merupakan sebagian kecil dari anggota populasi yang dapat merepresentasikan populasi, maka dari itu sampel harus diambil menggunakan teknik tertentu untuk dapat merepresentasikan populasi (Sugiyono, 2016:81). Pada penelitian menggunakan teknik sampling model *Simple Propotional Random Sampling* dalam pengambilan sampelnya. Selanjunya besaran sampel dihitung menggunakan rumus Slovin (Sugiono, 2017) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

Keterangan :  $n$  = Ukuran Sampel

$N$  = Ukuran Populasi

$E$  = Margin Errors atau Nilai Presisi

$1$  = Angka Konstan

$$n = \frac{1200}{1 + 120 \cdot 0,05^2}$$

$$n = 300 \text{ orang}$$

Selanjutnya besaran sampel dibagi secara proposional berdasarkan jumlah anggota Paguyuban Resik Kubur Jero Tengah di tiap dusun di Desa Pesanggrahan Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap, dengan menggunakan rumus dari Sugiyono (2016: 90), sebagai berikut;

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan

$n_i$  = besarnya sampel dari tiap dusun

$N_i$  = Besarnya Populasi Tiap Dusun

$N$  = Besarnya Populasi

$n$  = Besarnya Sampel dari Populasi

Berdasarkan rumus diatas, maka besarnya sampel dari tiap dusun sebagai berikut ;

$$\text{Dusun Pesanggrahan : } \frac{635}{1200} \times 300 = 158 \text{ orang}$$

$$\text{Dusun Dukuh : } \frac{565}{1200} \times 300 = 141 \text{ orang}$$

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan data merupakan salah satu pokok utama yang menentukan kualitas dari data hasil penelitian, dalam penelitian kuantitatif terdapat tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, kuesioner, dan observasi (Sugiyono, 2016:137). Pada penelitian ini menggunakan teknik kuesioner sebagai teknik pengumpulan data kuantitatif-nya.

1. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan cara menyerahkan sekumpulan pertanyaan ataupun pernyataan yang berbentuk tertulis kepada responden yang kemudian dijawab oleh responden. Lebih lanjut kuesioner dapat berupa pertanyaan tertutup atau terbuka, yang dapat memberikan informasi kepada peneliti tentang permasalahan penelitian (Sugiyono, 2016:142). Kuesioner pada penelitian mempunyai tujuan untuk mengukur respon dan pandangan atau pendapat masyarakat adat Desa Pesanggrahan Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap perihal peristiwa atau kegiatan sosial politik yang terjadi di lokasi penelitian, sehingga peneliti bisa mendapatkan gambaran mengenai budaya politik dari masyarakat adat Desa Pesanggrahan Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

Lebih lanjut dalam penelitian, alternatif dari jawaban pada kuesioner ini menggunakan skor pada tiap-tiap pilihan jawaban, yang diukur menggunakan skala likert, dengan rincian bobot tiap-tiap pilihan jawaban sebagai berikut;

**Tabel 3.3 Bobot Skor**

<b>Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

2. Dokumentasi merupakan bentuk rekaman yang digunakan dengan mengacu sumber-sumber yang stabil, valid, dan berguna sebagai bukti yang akurat. Dalam metode ini dilaksanakan agar memperoleh data dengan mudah berupa arsip, foto serta dokumentasi lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### **H. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat ukur dalam penelitian yang digunakan untuk mengukur suatu peristiwa sosial yang akan diteliti atau variabel penelitian (Sugiyono, 2016:102). Instrumen penelitian pada penelitian ini menggunakan pedoman kuesioner atau angket untuk mengukur bentuk partisipasi politik masyarakat adat Desa Pesanggrahan Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap, mengukur karakter partisipasi politik masyarakat adat Desa Pesanggrahan Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap, mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku atau partisipasi politik masyarakat adat masyarakat adat Desa Pesanggrahan Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam suatu penelitian haruslah instrumen yang valid dan reliabel. Instrumen dikatakan valid apabila dapat

diaplikasikan dalam mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan instrumen dapat dikatakan reliabel apabila instrumen bersifat konsisten atau digunakan dalam beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, tetap akan mendapatkan data yang sama (Sugiyono, 2016:121). Untuk mendapatkan instrumen yang valid dan reliabel maka harus dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian.

Uji Validitas dilakukan untuk menguji validitas dari instrumen penelitian sehingga dapat dipakai benar-benar untuk mengukur yang seharusnya diukur. Sebuah pertanyaan dalam instrumen penelitian, ditetapkan mempunyai validitas tinggi apabila mempunyai keterhubungan yang tinggi dengan skor total satuan. Menurut (Wahyono, 2006:266) Instrumen dinyatakan valid apabila memenuhi dua syarat sebagai berikut ;

1. Keterhubungan dari satuab-satuan kuesioner wajiblah kuat, dan peluang kesalahan haruslah kecil dengan maksimal 5%.
2. Keterhubungan wajib mempunyai nilai yang positif, artinya  $r_{hitung}$  harus lebih besar dari  $r_{table}$ .

Teknik validitas data pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi pearson, sedangkan perhitungan uji validitasnya memakai *SPSS For Windows*.

Uji reliabelitas merupakan uji konsistensi dari instumen penelitian apabila dipakai beberapa kali pada objek yang sama, tetap mendapatkan data yang sama (Sugiyono, 2016:121). Perhitungan uji reliabelitas dilakukan dengan memakai *SPSS For Windows* dimana instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila nilai dari Conbarch Alpha lebih besar dari 0,60 (Ghozali, 2011:48).

## I. Analisis Data

Analisis data adalah proses sesudah semua data dari sumber data terkumpul. Proses analisis data dilakukan dengan melakukan pengelompokan data sesuai dengan masing-masing variabel dan responden, melakukan tabulasi data dari tiap-tiap variabel dan responden, penyajian data dari variabel-variabel yang diteliti, dan melakukan uji hipotesis yang telah dibuat Analisis data pada penelitian kuantitatif terbagi menjadi dua teknik analisis data yaitu teknik analisis deskriptif dan statistik inferensial (Sugiyono, 2016:147). Analisis data bertujuan untuk menganalisa data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang telah diisi oleh para responden. Pada penelitian ini peneliti menggunakan SPSS (Statistical for Social Science 23 for Windows) untuk mengolah data kuesioner yang didapatkan oleh peneliti, yang berguna untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penghitungan.

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan statistik yang kegunaannya untuk analisis data dengan cara mendesain data yang sudah dikumpulkan sesuai fakta tanpa menarik kesimpulan yang bersifat generalisasi (Sugiyono, 2016:147).

Teknik analisis statistik deskriptif pada penelitian ini menggunakan tabel, modus, median, mean, perhitungan distribusi data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, serta menghitung persentase. Klasifikasi persentase dari data kuesioner yang diperoleh dari dua variabel pada penelitian ini, menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

N: Skor ideal

n : Skor yang diperoleh

Hasil perhitungan persentase kemudian didefinisikan dengan kalimat-kalimat kata-kata. Data yang telah dihitung dapat diklasifikasikan dalam beberapa golongan seperti pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3.4 Klasifikasi Jawaban Kuesioner**

<b>Persentase Jawaban</b>	<b>Tafsiran</b>
80-100%	Sangat Baik
60-79%	Baik
40-59%	Cukup Baik
20-39%	Kurang Baik
0-19%	Sangat Kurang Baik

## 2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana berguna dalam mengukur pengaruh variabel budaya politik terhadap variabel partisipasi politik pada Paguyuban Resik Kubur Jero Tengah di Desa Pesanggrahan Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Analisis regresi linier sederhana berfungsi juga untuk membangun persamaan, yang kemudian dari persamaan itu digunakan dalam mengambil perkiraan. Adapun rumus regresi linier sederhana sebagai berikut ;

$$\hat{Y} = a + bx$$

Keterangan :

$\hat{y}$  : Variabel Partisipasi Politik

$X$  : Variabel Budaya Politik

$a$  : Konstanta

$b$  : Koefisien regresi

Analisis regresi linier sederhana pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *SPSS Versi 23 For Windows*. Setelah dilakukan perhitungan regresi linier sederhana, hasil dari uji ini dapat digunakan untuk melakukan uji hipotesis, dengan acuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Bila nilai P value ( sig )  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- b. Bila nilai P value ( sig )  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.